

STRATEGI POLITIK LUAR NEGERI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK TERHADAP IRAN TAHUN 2005-2010

Hadi Gunawan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: hadigunawan1960@gmail.com

ABSTRAK

Disertasi berjudul “Strategi Politik Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok Terhadap Iran Tahun 2005-2010” berupaya menjelaskan mengenai politik Republik Rakyat Tiongkok yang bangkit dari pengalaman sejarahnya dan terus berkembang menjadi negara yang ekonominya maju dengan pesat. Disertasi ini merupakan kajian pustaka dengan data kualitatif dan pendekatan deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Sejarah Republik Rakyat Tiongkok yang cukup panjang dan dengan berakhirnya Perang Dingin, menyebabkan kapitalisme dan komunisme dianggap tidak lagi relevan. Akan tetapi, ada dua hal yang membuat Marxisme tetap eksis sebagai sebuah pemikiran, yaitu perpecahan Blok Timur dan runtuhnya Uni Soviet, memungkinkan berkembang kembalinya Marxisme-Leninisme yang berbeda baik dalam hal konsep, namun teori sosial Marx masih menyediakan analisis yang penting mengenai dunia dan kapitalis sebagai metode produksi. Memasuki abad III Milenium, khususnya awal tahun 2000 sampai dengan 2011, apabila kita mengamati dan mencermati Negara Republik Rakyat Tiongkok dengan politik yang dianutnya saat ini telah menjadi raksasa ekonomi dunia termasuk hubungan luar negerinya dengan Negara Timur Tengah utamanya dengan Iran, dalam upaya merebut hegemoni ekonomi di Timur Tengah.

Kata Kunci: Politik Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok, Iran

PENDAHULUAN

Di dunia politik internasional, Republik Rakyat Tiongkok dan Iran telah menunjukkan kedekatannya. Republik Rakyat Tiongkok secara prinsip menentang sanksi terhadap Iran terkait program nuklir Iran. Republik Rakyat Tiongkok tidak pernah menggunakan vetonya untuk mencegah dikeluarkannya resolusi-resolusi DK PBB terkait program nuklir Iran. Republik Rakyat Tiongkok justru mendukung setiap resolusi yang disahkan PBB setelah melalui proses negosiasi panjang. Namun, dukungan Republik Rakyat Tiongkok dalam setiap resolusi tersebut tidak membuat Iran memutuskan hubungannya dengan Republik Rakyat Tiongkok, karena hubungan yang terjalin di antara kedua negara tersebut didasarkan pada kepentingan nasional dari masing-masing pihak.

Republik Rakyat Tiongkok melihat Iran sebagai kekuatan regional baru di kawasan Timur Tengah, dimana upaya pengembangan nuklirnya telah menjadi ancaman bagi negara di sekitarnya dan AS. Republik Rakyat Tiongkok memandang Iran sebagai negara yang independen dari pengaruh barat, sehingga Iran menjadi sekutu yang potensial bagi Republik Rakyat Tiongkok dalam melawan hegemoni AS. Republik Rakyat Tiongkok juga ingin memperbaiki citranya di kawasan Asia Tengah, dengan tetap memberikan bantuan terhadap Iran melalui kerjasama bilateral di antara keduanya.

Iran menganggap Republik Rakyat Tiongkok sebagai kekuatan besar yang dapat menandingi AS, sehingga Republik Rakyat Tiongkok merupakan sekutu potensial bagi Iran dimana Iran memanfaatkan hal tersebut untuk membantunya melawan hegemoni AS di kawasan Timur Tengah. Selain itu, Iran mengharapkan Republik Rakyat Tiongkok mampu melindungi kebijakan nuklirnya dari peningkatan sanksi yang diajukan AS dan sekutunya.

Rumusan Masalah

Mengapa Republik Rakyat Tiongkok tidak memberi sanksi terhadap Iran terkait masalah nuklir?

Pembatasan masalah pada strategi politik luar negeri Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran tahun 2005-2010.

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui perilaku politik luar negeri Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku politik luar negeri Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran.

Manfaat penelitian

1. Teoritis, memberi informasi tentang adanya pengaruh hubungan luar negeri Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran dan memberi peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih mendalam.
2. Memberikan masukan kepada para pengambil keputusan dalam melaksanakan proses hubungan luar negeri dengan Republik Rakyat Tiongkok.

Review Pustaka

1. Denny Roy (Dinamika Politik Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok dengan AS di Asia Pasifik di Era Pasca Perang Dingin)
2. Agung Nugroho (Perhatian Republik Rakyat Tiongkok di Timur Tengah pada Isu Minyak)
Menurut teori ini: energi digunakan sebagai *means of power* dan senjata politik dalam kondisi energi di dunia yang semakin langka.
3. Robinson (Peran Individu Para Pemimpin yang Mengambil Keputusan Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok dengan Uni Soviet di Era Perang Dingin)
Plano dan Olton memberikan definisi mengenai kebijakan luar negeri sebagai

- kepanjangan tangan dari politik domestik karena merefleksikan kepentingan nasional.
4. Lim Hua Sing (Fokus Politik Luar Negeri dan Perdagangan Republik Rakyat Tiongkok terhadap Jepang)
Jepang menganggap Asia sebagai pasar-pasar yang penting dan merupakan sebuah 'basis produksi alternatif'.
 5. Howard R. Balloch (Kebijakan Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok Terhadap Kanada di Bidang Tehnologi)

Review teori:

1. Strategi:
Marrus (2002: 31): suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
Quinn (1999: 10): suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.
2. Perilaku politik:
"Tingkah laku politik memperlihatkan keteraturan yang dapat dirumuskan, menunjuk pada tingkah laku yang relevan, mempunyai sikap terbuka terhadap konsep. Pendekatan tingkah laku memiliki beberapa keuntungan, yaitu memberi kesempatan untuk mempelajari kegiatan dan susunan politik di beberapa negara yang berbeda sejarah perkembangannya".
3. Pengambilan keputusan:
Decision making: "*simply the act of choosing among available alternatives about which uncertainty exists*" (sekedar tindakan memilih alternatif yang tersedia yang di situ terdapat ketidakpastian).

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman diperoleh melalui kata-kata atau gambar. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang mencakup catatan, dokumen dan transkrip. Tekanan penelitian ada pada proses bukan hasil. Pendekatan yang dilakukan adalah studi analisis dokumenter guna mengungkap informasi-informasi yang ada dalam bidang kajian.

Hasil dan Pembahasan

Republik Rakyat Tiongkok adalah konsumen minyak terbesar di dunia setelah AS. Bagi Republik Rakyat Tiongkok, minyak adalah energi untuk menghidupkan mesin industri dan infrastruktur ekonominya. Kemajuan ekonomi akan terancam bila supply minyak dan Gas terganggu. Iran adalah sahabat terbaik bagi Republik Rakyat Tiongkok, bahkan bagi Iran, Republik Rakyat Tiongkok adalah *second home* nya. Maklum saja karena 20% kebutuhan minyak Republik Rakyat Tiongkok di supply oleh Iran. Walau sampai kini importir terbesar minyak Iran adalah Jepang namun investasi Migas terbesar

di Iran adalah Republik Rakyat Tiongkok. Hal ini semakin memperkuat posisi Iran dalam berhadapan dengan AS dan Barat. Karena bila Iran diserang dengan dalih program nuklir maka Republik Rakyat Tiongkok akan ikut campur demi mengamankan investasinya di Iran.

Di samping itu hubungan antara Republik Rakyat Tiongkok dan Iran bukan hanya terbatas MIGAS tapi juga meliputi perdagangan yang seimbang. Iran menerima pasokan barang modal dan teknologi dari Republik Rakyat Tiongkok. Nilai perdagangan ini dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahkan Republik Rakyat Tiongkok memberikan jalan agar Iran tidak terisolasi dalam sistem perbankan akibat embargo PBB dengan membentuk *Bank of Kunlun* yang menjadikan bank di Iraq sebagai *gateway* untuk transaksi dengan Iran.

Republik Rakyat Tiongkok memiliki hubungan kerja sama keamanan dengan Iran. Dimulai pada tahun 1984, Republik Rakyat Tiongkok memberikan bantuan kepada Iran untuk mengembangkan program nuklir. Bantuan tersebut berupa pelatihan ilmuwan Iran, bantuan pembangunan fasilitas, bantuan militer langsung, dan penjualan hardware. Republik Rakyat Tiongkok memberikan bantuan berupa dukungan dan hardware untuk reaktor nuklir Iran yang pertama pada tahun 1991.

Republik Rakyat Tiongkok adalah rekan diplomatik Iran yang cukup dekat. Republik Rakyat Tiongkok menjaga hubungan baik dengan Iran sambil memberi dukungan bagi resolusi Dewan Keamanan PBB terkait sikap Iran dalam isu nuklir.

Kebijakan luar negeri Republik Rakyat Tiongkok mendukung program nuklir Iran merupakan implementasi dari sekumpulan orientasi kepentingan nasional. Pilihan kebijakan tersebut merupakan suatu langkah berani pemerintah Republik Rakyat Tiongkok, sebab Iran merupakan negara yang “dimusuhi” oleh Barat sejak Iran melanjutkan program nuklirnya. Meski demikian kebijakan ini telah melalui proses kalkulasi rasional yang dianggap sebagai kebijakan strategis dalam mewujudkan keamanan energi. Konsekwensinya Republik Rakyat Tiongkok harus berhadapan dengan kekuatan Barat dalam merealisasikan kebijakan tersebut.

Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok mengedepankan upaya-upaya diplomasi dan politik dalam menghadapi hambatan-hambatan kebijakan strategis tersebut, baik terhadap Iran maupun negara-negara Barat. Republik Rakyat Tiongkok melibatkan diri dalam program pengembangan nuklir Iran sejak awal tahun 1990an yang meliputi penyediaan reaktor, pelatihan tenaga ahli dan pendampingan dalam pengoperasian reaktor nuklir. Sedangkan melalui DK PBB Republik Rakyat Tiongkok menjadi negara yang menolak sanksi sebagai strategi penyelesaian masalah nuklir Iran. Meski Republik Rakyat Tiongkok mendukung program nuklir Iran namun tidak berarti Republik Rakyat Tiongkok oposisi terhadap Barat.¹

Sikap Republik Rakyat Tiongkok mendukung program nuklir Iran tidak terlepas dari faktor ekonomi. Republik Rakyat Tiongkok sejak satu dekade terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat yang mendorong besarnya permintaan energi (minyak dan gas) dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi tersebut. Kendala yang

¹ Agung Nugroho, *Dukungan Cina Terhadap Program Nuklir Iran (2006-2009)*, Jurnal Transnasional Vol. 4 No. 1 Juli 2012, hlm. 15

dihadapi pemerintah Republik Rakyat Tiongkok adalah tidak tersedianya sumber energi di dalam negeri yang cukup, sehingga menuntut pemerintah Republik Rakyat Tiongkok untuk mencari sumber-sumber energi di luar negeri. Dalam upaya mendapatkan sumber energi tersebut Republik Rakyat Tiongkok tidak ingin tergantung pada pasar internasional, sebab pasar energi internasional relatif sulit untuk dikontrol baik sumber, harga maupun tingkat kontinuitas pasokan yang berarti pasar.

Pemerintah Republik Rakyat Tiongkok memandang kekuatan diplomasi dan kerjasama langsung dengan negara-negara penghasil energi lebih strategis dalam mewujudkan keamanan energi karena memiliki akses langsung terhadap sumber energi dan adanya jaminan pasokan dalam jangka waktu tertentu.

Kuatnya diplomasi Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran terlihat dengan semakin kuatnya hubungan kerjasama kedua negara meskipun resolusi DK PBB menghendaki negara-negara anggota PBB untuk menerapkan sanksi ekonomi dan keuangan terhadap Iran. Di tengah tekanan dunia internasional, khususnya Barat terhadap Iran namun pemerintah Republik Rakyat Tiongkok justru semakin meningkatkan kerjasama ekonomi dan energi dengan Iran.²

Upaya Republik Rakyat Tiongkok yang begitu gencar mencari sumber-sumber energi baru di luar kawasan telah menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi Barat khususnya AS. Sebab Republik Rakyat Tiongkok melakukan pendekatan bilateral terhadap negara-negara penghasil minyak yang “menentang” kebijakan AS. Diantaranya Republik Rakyat Tiongkok membangun kerjasama dengan Iran, Myanmar, Korea Utara, Pakistan, Angola dan Zimbabwe serta Sudan dan negara-negara Amerika Latin. Menyaksikan pertumbuhan ekonomi dan kekuatan akses terhadap sumber-sumber energi telah menimbulkan kekhawatiran AS akan lahirnya kekuatan baru yang akan mempengaruhi kekuatan unipolaritasnya di dunia.³

Namun demikian, Republik Rakyat Tiongkok tetap memandang upaya Barat dalam menghentikan program nuklir Iran akan tetap memiliki pengaruh terhadap stabilitas hubungan Republik Rakyat Tiongkok-Iran. Hal ini akan semakin sulit ketika Israel merasa terancam dengan tindakan Iran dan berencana menyerang fasilitas nuklir Iran. Jika ancaman Israel tersebut direalisasikan dan didukung oleh Barat, maka bukan hanya stabilitas hubungan Republik Rakyat Tiongkok-Iran yang akan terganggu namun stabilitas kawasan Timur Tengah akan mengalami gangguan.

Dampak yang kemudian akan timbul adalah terganggunya pasokan minyak dari kawasan ini termasuk terhentinya pasokan minyak Iran ke Republik Rakyat Tiongkok. Mengingat kawasan ini menyuplai 40% kebutuhan minyak dunia.

Dengan demikian guna dalam melakukan politik luar negeri Republik Rakyat Tiongkok terhadap Iran, maka strateginya adalah menggunakan politik luar negeri khususnya proses pengambilan keputusan. Tujuan penggunaan pengambilan keputusan adalah untuk mencapai tujuan yang harmonis.

² Agung Nugroho, *Dukungan Cina Terhadap Program Nuklir Iran (2006-2009)*, Jurnal Transnasional Vol. 4 No. 1 Juli 2012, hlm. 16.

³ *Ibid*, hlm.10 .

Dasar pertimbangan Republik Rakyat Tiongkok memberikan penolakan atas penambahan sanksi terhadap Iran adalah karena kepentingan nasional kedua negara terutama yang terkait dengan masalah *energy security*.

Hubungan yang terjalin antara Republik Rakyat Tiongkok dan Iran di Timur Tengah/Teluk berdasarkan kebutuhan Ekonomi untuk mendapatkan *supply* energi (minyak) guna memenuhi kebutuhan industri dalam negeri agar rakyatnya hidup sejahtera.

Suatu negara pasti akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan dengan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Menurut Coplin, untuk dapat memahami mengapa suatu negara berperilaku sejalan dengan wilayah kepentingan mereka, kita harus memahami juga mengapa atau apa yang melatar belakangi para pemimpin mereka membuat keputusan.

Setiap kebijakan luar negeri yang diberikan dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara pengambil keputusan. Yang **pertama** adalah politik dalam negeri dalam kebijakan negara-negara pengambil keputusan. Yang **kedua** adalah kemampuan ekonomi dan militer negara. Yang **ketiga** adalah konteks internasional.

Dasar pertimbangan Republik Rakyat Tiongkok menolak penambahan sanksi terhadap Iran adalah karena kepentingan nasional Republik Rakyat Tiongkok terutama yang terkait dengan masalah *energy security*. Republik Rakyat Tiongkok membutuhkan *supply* energi (minyak) guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan industri dalam negeri untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan, yaitu menjadi negara adidaya yang kuat dalam perekonomian dunia dan agar Republik Rakyat Tiongkok dapat meningkatkan tarap hidup rakyatnya ke tingkat kemakmuran.

KESIMPULAN

Kebijakan luar negeri Republik Rakyat Tiongkok mendukung program nuklir Iran merupakan implementasi dari sekumpulan orientasi kepentingan nasional. Pilihan kebijakan tersebut merupakan suatu langkah berani pemerintah Republik Rakyat Tiongkok, sebab Iran merupakan negara yang “dimusuhi” oleh Barat sejak Iran melanjutkan program nuklirnya. Meski demikian kebijakan ini telah melalui proses kalkulasi rasional yang dianggap sebagai kebijakan strategis dalam mewujudkan keamanan energi. Konsekwensinya Republik Rakyat Tiongkok harus berhadapan dengan kekuatan Barat dalam merealisasikan kebijakan tersebut.

Iran memberikan sumber energi yang dibutuhkan oleh Republik Rakyat Tiongkok untuk menyokong perekonomiannya, sedangkan Republik Rakyat Tiongkok memberi bantuan dalam pengembangan teknologi nuklir Iran. Republik Rakyat Tiongkok juga memberi bantuan dalam bidang perbankan, industri, dan ekonomi ke Iran yang sedang menghadapi embargo ekonomi dari negara-negara Barat karena dianggap akan mengembangkan teknologi nuklir untuk senjata.

Dalam melakukan hubungan internasional Republik Rakyat Tiongkok mengimplementasikan *Decision Making Theories* atau Teori Pengambilan Keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik* (Jakarta, Rajawali Pers, 2009).
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Pos-Modernisme* (Jakarta: Paramadina, 1996).
- Bandaro, Erizeli, 2008, *Iran dan AS*.
- Barton, Peter, *Culture-Communication-Negotiation Japan-Cina, International Research Center for Japanese Studies, University of Southern California, California, 1996*.
- Bezlova, Antonenata, 2008, *Tackling Tibet and Taiwan – Differently (on line)*.
- Budiardjo, Miriam, 2002, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buku Kedutaan Besar Republik Islam Iran, *Republik Islam Iran Selayang Pandang* (Jakarta: Terbitan Kedutaan Besar Republik Islam Iran, T.thn).
- Dambaugh, Kerry, 2008, *Tibet Problems, Prospect, and US Policy dalam CSR For Congress*.
- Ding, Arthur S, 2008, *Whiter Taiwan-China Relations*, dalam China Security.
- Faure, Guy Oliver, *Internasional Comparative Studies of Negotiating Behaviour*, University of de la Sarbonne, Paris, 1996.
- Gwenn Okruhlik, "Membuat Perbincangan Diizinkan: Islamisme dan Reformasi di Arab Saudi," dalam Quintan Wikrotowicz, ed., *Aktivisme Islam* (Jakarta: Mizan, 2008).
- J. Brahm, Laurence, 2002, *Republik Rakyat Tiongkok's Century (Abadnya Tiongkok)*, Interaksara, Jakarta.
- James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, JR.2001, *Contending Theories of International Relations*. Publisher: Pricilia Mc.Greehon, Canada.
- James P. Piscatori, "Politik Ideologis di Arab Saudi," dalam Azyumardi Azra, ed., *Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985).
- John L. Esposito dan John O. Volli, 1995, *Demokrasi Di Negera Muslim (Problem dan ?* Prospety diterjemahkan dari Islam and Democracy, Mizan, Bandung, 1995
- Lenczowski, George, 1992, *Timur Tengah Di Tengah Kancah Dunia* (alih bahasa Asgar) Bixby, University Of California at Berkeley, Sinar Baru, Bandung.
- Moran, Daniel dan James A. Russel. (2009) *Energy Security and Global Politics: The Militarization of Resource Management*. New York: Routledge.
- Plano, Jack C. & Ray Olton. (1969) *International Relations Dictionary*. New York Holt: Rinehart & Winston.
- Pomeroy, Elizabeth. (2006) *China's Energy Security and Its Grand Strategy*. The Stanley Foundation: Iowa.

- Pusat Penelitian Politik (P2P) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Indonesia Di Tengah Kesepakatan ACFTA (The ASEAN-China Free Trade Area)*, No. 2, 2010.
- Robinson, Thomas W. (1967) *A National Interest Analysis of Sino-Soviet Relations*. *International Studies Quarterly*, XI.
- Roy, Denny, “*China’s Foreign Relations*”, MacMillan Press LTD, London, 1998.
- Samih K. Farsoun dan Christina Zacharia, “*Class, Economic Change, and Political Liberalization in the Arab World*,” dalam Rex Brynen, *Political Liberalization and Democratization in the Arab World* (Colorado: Lynne Rienner Publishers, 1995).
- Samuel P. Huntington, *Gelombang Demokratisasi Ketiga* (Jakarta: Grafiti, 2007).
- Syafiie, *Al-Qur 'an dan Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam*.
- Viotti, P. and M. Kauppi, (eds.) (1987) *International Relations Theory*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Wilkenfeld, Jonathan, et al. (1980) *Foreign Policy Behaviour, The Interstate Behaviour Analysis Model*. London: Sage.
- Zhao, Suisheng. (?) *China's Energy Security and Relations with Periphery Countries*. University of Denver.(2006)

Jurnal

- Agung Nugroho, *Dukungan Cina Terhadap Program Nuklir Iran (2006-2009)*, *Jurnal Transnasional*, Juli 2012
- Mizin, Victor. (2004) *The Russia-Iran Nuclear Connection and US Policy Options*. *Journal of Meria*, Volume 8, No. 1. [Diakses 12 Mei 2009]
<<http://meria.idc.ac.il/iournal/2004/issuel/iv8nl a7.html>>
- Muhammad Ridhwan 's Site. [Diakses 31 Maret 2009].
<<http://laisalax.multiply.com/journal/item/5>>

Internet

- (2007) *Indonesia Belum Tentukan Sikap Soal Sanksi Atas Iran*. 22 Maret 2007. Blog Hasil Pemilu 2009: PKS. [Diakses 31 Maret 2009].
<<http://smsplus.blogspot.eom/2007/03/i>
- (2007) *China-Rusia Dukung Nuklir Iran*. 17 November 2007. [Diakses 31 Maret 2009]
<<http://international.okezone.com/read/2007/11/17/18/61645/18/china-rusia-dukung-nuklir-iran>>
- “*Iran Gold Oil – The Next Bankers War*”: Sertre – BTR Januari 29,2012 dalam *thetruthseeker*, co, uk;3 Februari 2012 Diposkan oleh cahyono_adi.di 00.51
- Bandaro, Erizeli. (2008) *Iran dan AS*. 1 Maret 2008. *Neocolonialism*. [Diakses 31 Maret 2009]. <<http://culas.blogspot.com/2008/03/iran-dan-as.html>>

- BBC (2007) *Russia Ships Nuclear Fuel to Iran*. 17 Desember 2007. [Diakses 11 Mei 2009] <<http://www.globalpolicy.Org/security/sanction/iran/2007/1217fuelshiprussia.htm>>
- BBC News (2006) *Russia Signs Gas Deal With China*. BBC News, 21 Maret 2006. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://news.bbc.co.Uk/2/lii/asia-pacific/4827354.stm>>
- BBC News (2007) *China Seeks Iran Nuclear Response*. BBC News, 5 Januari 2007. [Diakses 11 Mei 2009] <<http://news.bbc.co.Uk/2/hi/asia-pacific/7932091.stm>>
- BBC News (2007) *Russia and China Appeal to Iran*. BBC News, 26 Maret 2007. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://news.bbc.co.Uk/2/hi/business/6497317.stm>>
- Belyi, Andrei V. (?) *Energy Security in International Relations (IR) Theories*. [Diakses 16 Juni 2009] <<http://www.hse.ru/data/339/636/1233/ReaderforLecturesOnEnergySecurity.doc>>-
- Berita Sore (2008) *Rusia Gagalkan Pertemuan Enam Negara Mengenai Nuklir Iran*. Berita Sore, 24 September 2008. [Diakses 31 Maret 2009] <<http://beritasore.com/2008/09/24/rusia-gagalkan-pertemuan-enam-negara-mengenai-nuklir-iran/>>
- Center for Moderate Muslim Indonesia (2006) *AS Akan Bentuk Koalisi Anti-Iran*. [Diakses 31 Maret 2009] <[http://www.cmin.or.id/cmm-ind more.php?id=A1320030M](http://www.cmin.or.id/cmm-ind%20more.php?id=A1320030M)>
- Center for Moderate Muslim Indonesia (2006) *Pertemuan Menlu China-Rusia Bahas Nuklir Iran*. [Diakses 31 Maret 2009] <[http://www.cmm.or.id/cmm-ind more.php?id=A1481030M](http://www.cmm.or.id/cmm-ind%20more.php?id=A1481030M)>
- China Daily (2006) *Russia, China: Don't Use Force in Iran*. China Daily, 17 Mei 2006. [Diakses 12 Mei 2009] <http://www2.chinadaily.com.cn/world/2006-05/17/content_592707.htm>
- Deutsche Welle (2008) *Rusia dan Republik Rakyat Tiongkok Minta Iran Perlunak Sikap*. Deutsche Welle, 27 Maret 2007. [Diakses 31 Maret 2009]. <<http://www.tor.cn/chinfootball/dw/article/0,,2939127,00.html>>
- Eden, Michael. (2008) *US vs Nuclear Iran: Russia, China Block Any Resolution-Again*. 24 Mei 2008. Start Thinking Right. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://startthinkingright.wordpress.com/2008/05/24/us-vs-nuclear-iran-russia-china-block-any-resolution-again/>>
- Fisher, Hannah. (2009) *Treacherous Behaviour: Russia, China, and Iran*. Huffington Post, 14 Agustus 2008. [Diakses 12 Mei 2009] <[http://www.huffingtonpost.com/hannah-fisher/treacherous-behaviour-rus b118620.html](http://www.huffingtonpost.com/hannah-fisher/treacherous-behaviour-rus-b118620.html)>
- Grammaticas, Damian. (2006) *Russia and China's Mutual Interest*. BBC News, 21 Maret 2006. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://news.bbc.co.uL/2/hi/asia-pacific/4828244.stm>>

- Gundzik, Jephraim P. (2005) *The Ties That Bind China, Russia, and Iran*. Znet, 6 Juni 2005. [Diakses 12 Mei 2009] <tidak dicatat>
<http://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%20%20-%2008417141011.pdf>
- Marquina, Antonio. (2009) *Theory Talk #25: Antonio Marquina*. Theory Talks, 13 Januari 2009. [Diakses 16 Juni 2009] <<http://www.theory-talks.Org/2009/01/theory-talk-25.html>>;
- Mc. Laughlin, Kathleen E. (2006) *Centuries-Old Partnership Binds China, Iran Together*. San Fransisco Chronicle, 18 September 2006. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://www.sfgate.com/cgi-bin/article.cgi?file=/c/a/2006/09/18/MNGJPL7M041.DTL>>;
- Pelita (2009) *China Tolak Seruan Sanksi Baru Iran*. Pelita, 22 Februari 2009. [Diakses 31 Maret 2009] <<http://www.hupelita.com/baca.php?id=38741> >;
- Reports: *China, Iran Near Huge Oil Field Deal*. 17 Februari 2006. [Diakses 12 Mei 2009] <<http://www.msnbc.msn.com/id/11404589/>>;
- Resolution 1696: July 31, 2006 (?) [Diakses 11 Mei 2009] <<http://www.globalpolicy.org/security/sanction/iran/2006/073lresolution.htm>>;
- Resolution 1737 (2006) [Diakses 11 Mei 2009] United Nations Security Council, S/RES/1737 (2006)
- Resolution 1747 (2007) [Diakses 11 Mei 2009] United Nations Security Council, S/RES/1747 (2007)
- Resolution 1803 (2008) [Diakses 11 Mei 2009] United Nations Security Council, S/RES/1803 (2008)
- Ridhwan, Muhammad. (2007) *SBY Bermuka Dua Terhadap Iran?*. 29 Maret 2007. Artikel diambil pada tanggal 25 Oktober 2011 di situs <http://www.kemlu.go.id/tehran/pages/com>
- Tiezzi, Shannon, *Saudi Arabia Chinas Good Friend* [Diakses 3 Oktober 2014] <<http://thediplomat.com/2014/03/saudi-arabia-chinas-good-friend>>
- UN Sanctions Against Iran? (?) [Diakses 11 Mei 2009] <<http://www.globalpolicy.org/security/sanction/indxiran.htm>>;